Literatify : Trends in Library Developments
2722-1571 (p-ISSN)
2723-0953 (e-ISSN)
Volume 7 Issue 1, March 2026

Penerapan Otomasi Perpustakaan Menggunakan *Senayan Library Management System* (SLiMS) pada Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai

Haruddin[1]*, Sukarman[2] & Indra Setya Permana[3]

[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Sinjai
Correspondence E-mail: haruddinharun@gmail.com

Abstract

This study examines the implementation of the Senayan Library Management System (SLiMS) as a form of library automation in SMA Negeri 12 Sinjai and analyzes its implications for service efficiency, information accessibility, collection management, and user satisfaction. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, documentation, and focus group discussions involving librarians, teachers, and students. The findings indicate that SLiMS contributes to faster service transactions, improved access to collections through OPAC, more systematic collection management, and higher levels of user satisfaction. Theoretically, this study extends the discourse on library automation by demonstrating that the success of automation in school libraries is not only determined by technological availability but also by user acceptance and institutional readiness. However, this study is limited to a single school context and relies primarily on qualitative data, which may restrict the generalizability of the findings. Future studies are encouraged to involve multiple sites and integrate quantitative measurements to strengthen comparative analysis.

Keywords: *Library automation; SLiMS; Service efficiency; Information access; User satisfaction*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) sebagai bentuk otomasi perpustakaan di SMA Negeri 12 Sinjai serta menganalisis implikasinya terhadap efisiensi layanan, kemudahan akses informasi, manajemen koleksi, dan kepuasan pengguna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan focus group discussion yang melibatkan pustakawan, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLiMS berkontribusi terhadap percepatan layanan, peningkatan akses koleksi melalui OPAC, pengelolaan koleksi yang lebih sistematis, serta meningkatnya kepuasan pengguna. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian otomasi perpustakaan dengan menegaskan bahwa keberhasilan otomasi di perpustakaan sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh penerimaan pengguna dan kesiapan institusi. Namun, penelitian ini terbatas pada satu konteks sekolah dan menggunakan dominasi data kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak lokasi dan memadukan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat analisis komparatif.

Kata Kunci: *Otomasi perpustakaan; SLiMS; Efisiensi layanan; Akses informasi; Kepuasan pengguna*

Article Info

Submitted: 15-09-2025
Review: 19-02-2026
Accepted: 19-03-2026

How to Cite:

Haruddin, H., Sukarman, S., & Pratama, I. S. (2026). Penerapan Otomasi Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Manajemen (SLiMS) Sistem pada Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai. Literatify : Trends in Library Developments, 7(1). https://doi.org/10.24252/literatify.v7i1.61437

DOI:

10.24252/literatify.v7i1.61437

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Copyright 2026 © the Author (s)

A. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah telah dikenal sebagai bagian penting dalam sekolah dimana perpustakaan merupakan sumber belajar bagi siswa dan guru, oleh karena itu eksistensi perpustakaan tetap dipertahankan karena fungsinya sebagai pendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengorganisasian bahan pembelajaran setiap yang membutuhkannya (Susanto et al., 2022) (Nadlifah & Hadi, 2022). Pada era transformasi informasi, kehadiran teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak dapat ditolak lagi bahkan cenderung menjadi kebutuhan sehari-hari (Iswanto et al., 2019). Hal ini disebabkan karena perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh bidang ilmu pengetahuan teknologi informasi yang semakin canggih (Ridlo et al., 2023).

Dalam Undang-Undang Nomor : 43 Tahun 2007 Pasal 14 ayat 3 tentang Perpustakaan yang menjelaskan bahwa pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Merujuk Undang-Undang Nomor : 43 tahun 2007 ini, jelas bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi hal wajib bagi setiap perpustakaan agar pekerjaan manusia menjadi efektif dan efisien (Maricar et al., 2021) (Apriansah et al., 2022) (Republik Indonesia, 2007). Untuk penerapan TIK di perpustakaan sekolah, sistem otomasi perpustakaan sekolah dimulai tahun 1980-an, tatkala harga mikro komputer mulai turun (Suryanto, 2019)(Husna, 2019). Awalnya dari jaringan kerjasama perpustakaan sekolah yang dibentuk sebagai implementasi kebijaksanaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dalam upaya meningkatkan mutu dan peranan perpustakaan sekolah di Indonesia (Hapsari et al., 2022). Perkembangan perpustakaan berbasis teknologi informasi bagi pengelola perpustakaan dapat membantu pekerjaan di perpustakaan melalui fungsi otomasi perpustakaan, sehingga proses pengelola perpustakaan lebih efektif dan efisien (Lubis et al., 2019). Fungsi otomasi perpustakaan menitik beratkan pada bagaimana mengontrol system administrasi layanan secara otomatis terkomputerisasi (Amanda et al., 2023). Sedangkan pengguna dapat membantu mencari sumber informasi yang diinginkan denganmenggunakan catalog online yang dapat diakses melalui internet, sehingga pencarian informasi dapat dilakukan kapan dan dimana pun ia berada (Desriyeni et al., 2022) (Aini, 2022). Salah satu system otomasi perpustakaanya itu Senayan Library Management System (SLiMS) (Supriati, 2021).

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan (Library Management System) sumber terbuka yang dilisensikan di bawah GPL v3 (Sambas & Ripai, 2022) (Wahyudi, 2019). Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan nasional Republik Indonesia ini dibangun dengan menggunakan PHP, basis data MySQL, dan pengontrol versi Git (Ramadhan et al., 2023). Program SLiMS ini harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan pustakawan atau calon pustakawan akan teknologi informasi (Putri & Nelisa, 2019). Mereka harus memahami dan mempelajari sistem ini agar dapat mengaplikasikan segala kemajuan

teknologi itu untuk kepentingan perpustakaan (Dwiyantoro et al., 2018) (Rahmah et al., 2018). Pengetahuan akan teknologi sangatlah penting bagi seorang pustakawan bukan saja seorang pustakawanan itu sendiri bahkan kepalah sekolah, Guru dan Siswa-Siswipun perlu mengetahui perkembangan teknologi dan mempunyai pengetahuan luas (Santoso et al., 2024) (Maryati et al., 2021). SLiMS merupakan *software* yang telah banyak diaplikasikan diberbagai perpustakaan instansi dan sekolah di Indonesia (Ridlo et al., 2023). Sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan, SLiMS mampu mempermudah berbagai kegiatan manajemen administrasi yang ada di perpustakaan (Anggraeni & Dafit, 2024). Sejak kemunculannya banyak peneliti yang mencoba untuk mengangkat yang bertemakan SLiMS sebagai reaksi positif dan juga kebanggan tersendiri karena aplikasi SLiMS merupakan salah satu aplikasi temuan terbaik anak bangsa dibidang perpustakaan (Yasmin et al., 2024). Adapun fasilitas aplikasi SLiMS tersebut adalah Online Public Acces Catalog (OPAC), manajemen data bibliografi, sirkulasi, manajemen keanggotaan, inventarisasi, laporan dan statistik (Kangko et al., 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) mampu meningkatkan efisiensi layanan, mempercepat temu kembali informasi, serta memperbaiki manajemen data koleksi perpustakaan (Putri & Nelisa, 2019; Desriyeni et al., 2022; Ridlo et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada konteks perpustakaan perguruan tinggi atau sekolah di wilayah perkotaan dengan dukungan infrastruktur yang relatif memadai. Selain itu, kajian yang secara komprehensif mengaitkan penerapan SLiMS dengan efisiensi layanan, kemudahan akses informasi, manajemen koleksi, serta kepuasan pengguna dalam satu kerangka analisis terpadu pada tingkat sekolah menengah masih terbatas.

Lebih lanjut, belum banyak penelitian yang mengungkap secara mendalam dinamika implementasi SLiMS pada sekolah menengah di daerah, termasuk tantangan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu keterbatasan bukti empiris mengenai bagaimana penerapan SLiMS berdampak pada berbagai aspek kinerja perpustakaan sekolah secara simultan, khususnya di konteks lokal seperti SMA Negeri 12 Sinjai. Sementara itu Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai sendiri yang merupakan objek penelitian ini yang tentunya telah menerapkan otomasi perpustakaan berbasis SliMS, namum sistem pelayanan dan pengolahan koleksi dan temu kembali koleksinya masih dilakukan secara manual. Sedangkan sumber daya manusia atau pustakawan yang dimiliiki pihak sekolah memiliki potensi mengelola perpustakaan dengan baik serta sarana dan prasarana sekolah sangat memungkinkan untuk menunjang penggunaan perpustakaan digital.

Berdasarkan masalah tersebut. maka, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan terkait penerapan aplikasi Slims tersebut, dan penelitian ini bertujuan menjadi referensi dalam menerapkan perpustakaan digital, agar layanan

perpustakaan sekolah lebih efektif, dapat memudahkan pengguna dalam pencarian informasi pada koleksi perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Otomasi Perpustakaan Menggunakan Senayan Library Manajemen Sistem (SLiMS) di Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai?, Bagaimana pengaruh penerapan SLiMS terhadap efisiensi layanan perpustakaan? dan Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi SLiMS di Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai?

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penerapan otomasi perpustakaan menggunakan Senayan Library Management System (SLiMS) di Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai, termasuk proses implementasi, dampak yang ditimbulkan, serta tantangan yang dihadapi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan persepsi para aktor yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 2 pustakawan/pengelola perpustakaan, 3 guru, dan 4 siswa. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap penerapan SLiMS. Teknik ini dipandang relevan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, serta Focus Group Discussion (FGD). Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait penggunaan SLiMS, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas layanan dan pemanfaatan sistem di perpustakaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, serta foto kegiatan. FGD dilaksanakan dengan melibatkan pustakawan dan guru sebagai peserta, melalui tahapan penentuan peserta, penyusunan panduan diskusi berdasarkan rumusan masalah, pelaksanaan diskusi terarah selama sekitar 90 menit, perekaman dan pencatatan hasil diskusi, serta transkripsi data untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengadaptasi model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Secara operasional, data dianalisis melalui tahapan coding terbuka untuk mengidentifikasi unit makna, pengelompokan kategori, dan penarikan tema-tema utama (thematic analysis). Melalui proses ini diperoleh tema-tema seperti efisiensi layanan, kemudahan akses informasi, manajemen data koleksi, kepuasan pengguna, dan tantangan implementasi SLiMS. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD. Selain itu, dilakukan konfirmasi terbatas kepada informan kunci untuk memastikan

kesesuaian interpretasi peneliti dengan makna yang dimaksudkan oleh informan. Adapun diagram alir penelitian dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) di Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai menghasilkan perubahan pada empat aspek utama, yaitu efisiensi layanan, kemudahan akses informasi, manajemen data koleksi, dan kepuasan pengguna. Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 1

Aspek	Temuan Utama	Sumber Data
Efisiensi layanan	Waktu transaksi lebih singkat, beban kerja pustakawan berkurang	Observasi, wawancara pustakawan, FGD
Akses informasi	OPAC memudahkan pencarian koleksi	Wawancara siswa & guru, observasi
Manajemen koleksi	Data koleksi lebih rapi & terkontrol	Dokumentasi, wawancara pustakawan
Kepuasan pengguna	Pengguna merasa lebih nyaman	angket dan wawancara

1. Efisiensi Layanan Perpustakaan

Penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) Pada Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai terbukti memberikan perubahan yang signifikan terhadap efisiensi layanan perpustakaan. Sebelum adanya sistem ini, proses peminjaman dan pengembalian buku memerlukan waktu cukup lama karena harus dicatat manual oleh pustakawan. Setelah menggunakan SLiMS, seluruh proses dapat dilakukan melalui komputer, sehingga waktu layanan berkurang drastis dan lebih praktis.

Berdasarkan hasil observasi, rata-rata waktu peminjaman dan pengembalian buku berkurang dari sekitar 3–5 menit menjadi kurang dari 1 menit per transaksi. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan pustakawan :

> "*Sekarang proses peminjaman jauh lebih cepat, karena tinggal scan dan data langsung masuk ke sistem."*

Bgitupulan guru dan siswa juga mengonfirmasi temuan tersebut. Salah seorang siswa menyatakan:

> "*Kalau dulu sering antri lama, sekarang lebih cepat karena sudah pakai komputer."*

Hal ini menunjukkan bahwa sistem otomasi mampu meningkatkan kecepatan dan efektivitas layanan. Selain dari segi kecepatan, efisiensi juga tercermin pada pengurangan beban kerja pustakawan. Dengan adanya fitur otomatisasi sirkulasi, pustakawan tidak perlu lagi melakukan pencatatan ganda, baik pada buku besar maupun kartu anggota. Semua data tercatat otomatis dalam sistem, sehingga pekerjaan administrasi lebih ringan dan minim kesalahan. Dengan demikian, pustakawan dapat lebih fokus pada layanan informasi kepada pengguna.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa rata-rata waktu peminjaman buku yang sebelumnya memakan 3–5 menit per transaksi kini dapat dipangkas menjadi kurang dari 1 menit. Hal ini sangat berpengaruh pada kelancaran layanan, terutama pada jam-jam sibuk ketika banyak siswa meminjam atau mengembalikan buku secara bersamaan. Peningkatan kecepatan layanan ini membuat antrian lebih terkendali. Dari sisi pengelolaan waktu, penerapan SLiMS juga membantu pustakawan dalam mengefisienkan kegiatan pencatatan laporan. Jika sebelumnya pembuatan laporan bulanan dan tahunan membutuhkan waktu berhari-hari, kini laporan dapat dihasilkan secara otomatis hanya dengan beberapa klik. Efisiensi ini memberikan dampak positif pada kinerja keseluruhan perpustakaan.

Secara keseluruhan, indikator efisiensi layanan menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan SLiMS. Perubahan ini bukan hanya memberikan keuntungan bagi pustakawan, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi siswa dan guru sebagai pengguna utama perpustakaan.

2. Kemudahan Akses Informasi

Penerapan SLiMS menyediakan fitur **OPAC (Online Public Access Catalog)** yang memungkinkan siswa mencari koleksi secara mandiri. Sebelum adanya sistem ini, pencarian koleksi hanya bisa dilakukan dengan melihat katalog kartu yang kurang praktis dan memakan waktu. Dengan OPAC, siswa cukup mengetikkan judul, pengarang, atau subjek, dan sistem akan menampilkan hasil pencarian secara cepat. Kemudahan akses informasi ini juga berdampak pada peningkatan kemandirian siswa. Mereka tidak lagi bergantung penuh pada

pustakawan untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan. Siswa dapat mengakses katalog kapan pun, baik di dalam perpustakaan maupun melalui jaringan intranet sekolah. Hal ini mendorong terciptanya budaya literasi digital di kalangan siswa.

Selain untuk siswa, guru juga merasakan manfaat dari OPAC. Hasil wawancara menunjukkan bahwa OPAC menjadi fitur yang paling sering digunakan. Siswa dapat mencari buku berdasarkan judul, pengarang, atau subjek secara mandiri. Seorang guru menyatakan: *"Saya bisa langsung cek di OPAC apakah buku yang saya butuhkan tersedia atau tidak."*

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa lebih jarang bertanya langsung kepada pustakawan terkait lokasi koleksi, yang menandakan meningkatnya kemandirian pengguna. Mereka dapat dengan mudah merencanakan bahan bacaan atau referensi untuk kegiatan pembelajaran tanpa harus menghabiskan waktu lama mencari koleksi. Kemudahan ini mempercepat integrasi perpustakaan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam hal kecepatan akses, data menunjukkan bahwa pencarian koleksi melalui OPAC dapat dilakukan dalam hitungan detik, jauh lebih cepat dibandingkan metode manual. Dengan fitur ini, kemungkinan kehilangan atau salah letak buku juga berkurang karena posisi koleksi tercatat jelas dalam sistem. Dengan demikian, indikator kemudahan akses informasi membuktikan bahwa SLiMS tidak hanya mempercepat pencarian koleksi, tetapi juga mendukung keterbukaan akses pengetahuan bagi seluruh civitas sekolah.

3. Manajemen Data Koleksi

Salah satu keunggulan utama SLiMS adalah kemampuannya dalam mengelola data koleksi secara terstruktur. Sebelum penerapan sistem ini, pencatatan koleksi dilakukan manual menggunakan buku induk dan katalog kartu, yang rawan kesalahan dan sulit diperbarui. Dengan SLiMS, seluruh koleksi dapat diinput dalam basis data digital yang mudah dikelola. Manajemen data koleksi ini meliputi klasifikasi, katalogisasi, hingga pelabelan digital. Setiap buku atau bahan pustaka diberi kode unik yang sesuai dengan standar katalogisasi internasional, sehingga memudahkan proses penelusuran. Hal ini meningkatkan akurasi data koleksi dan mengurangi kemungkinan duplikasi atau kesalahan pencatatan.

Dokumentasi perpustakaan menunjukkan bahwa seluruh koleksi telah terdigitalisasi dalam basis data SLiMS. Pustakawan menjelaskan : *"Sekarang data koleksi lebih rapi dan tidak mudah hilang, karena semuanya tersimpan di sistem."* Temuan ini konsisten dengan hasil observasi terhadap penggunaan fitur katalogisasi dan inventarisasi.

Selain itu, SLiMS juga menyediakan fitur pelaporan koleksi, seperti jumlah buku berdasarkan kategori, tahun terbit, atau pengarang. Pustakawan dapat dengan mudah mengetahui jumlah koleksi yang tersedia, koleksi yang paling banyak dipinjam, maupun koleksi yang jarang digunakan. Informasi ini penting untuk

perencanaan pengadaan buku di masa mendatang. Dengan adanya sistem digital, proses inventarisasi menjadi lebih terkontrol. Koleksi yang hilang atau rusak dapat langsung dicatat dalam sistem, sehingga memudahkan dalam evaluasi. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas manajemen aset perpustakaan secara keseluruhan. Indikator manajemen data koleksi ini membuktikan bahwa SLiMS Pada Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam perencanaan dan evaluasi koleksi perpustakaan.

4. Kepuasan Pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, mayoritas siswa dan guru menyatakan puas dengan layanan perpustakaan setelah menggunakan SLiMS. Mereka merasakan peningkatan kecepatan layanan, kemudahan pencarian koleksi, serta ketersediaan informasi yang lebih akurat. Kepuasan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan otomasi. Siswa khususnya merasa lebih nyaman karena tidak perlu lagi menunggu lama saat meminjam buku. Selain itu, fitur OPAC membuat mereka lebih mandiri dalam mencari koleksi. Hal ini berpengaruh positif terhadap minat kunjung ke perpustakaan, yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah sistem diterapkan.

Guru pun merasakan manfaat serupa. Dengan layanan yang lebih cepat dan praktis, mereka lebih mudah mendapatkan bahan bacaan untuk menunjang pembelajaran. Beberapa guru bahkan mulai mengintegrasikan penggunaan perpustakaan digital dalam proses mengajar mereka. Kepuasan pustakawan juga meningkat karena pekerjaan administrasi menjadi lebih ringan. Mereka tidak lagi terbebani dengan pencatatan manual yang rawan kesalahan. Sebaliknya, mereka dapat lebih fokus pada layanan pengguna, seperti memberikan rekomendasi bacaan atau membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi. Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator kepuasan pengguna menunjukkan hasil yang sangat positif, baik bagi siswa, guru, maupun pustakawan.

5. Tantangan Implementasi

Meskipun penerapan SLiMS Pada Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai memberikan banyak manfaat, terdapat pula beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur, terutama jaringan internet dan perangkat komputer. Hal ini terkadang menghambat kelancaran akses OPAC dan layanan sirkulasi. Selain itu, kemampuan pustakawan dalam mengoperasikan sistem masih perlu ditingkatkan. Pada tahap awal implementasi, beberapa pustakawan mengalami kesulitan dalam memahami fitur-fitur SLiMS. Hal ini menuntut adanya pelatihan intensif dan pendampingan agar mereka benar-benar menguasai sistem. Tantangan lain adalah keberlanjutan perawatan sistem. SLiMS memerlukan pembaruan perangkat lunak secara berkala serta backup data untuk menghindari kehilangan

informasi. Jika hal ini tidak dilakukan, dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah di masa depan.

Dari sisi pengguna, tidak semua siswa langsung terbiasa dengan sistem baru. Beberapa masih merasa kesulitan menggunakan OPAC, sehingga perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi. Dengan demikian, meskipun tantangan masih ada, penerapan SLiMS di SMA Negeri 12 Sinjai tetap dapat dikategorikan berhasil karena manfaat yang dirasakan jauh lebih besar dibandingkan hambatan yang muncul.

D. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan SLiMS memperkuat teori otomasi perpustakaan yang menekankan pentingnya efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas informasi. Peningkatan efisiensi layanan di SMA Negeri 12 Sinjai sejalan dengan pandangan bahwa otomasi mampu mereduksi pekerjaan administratif manual dan meminimalkan kesalahan manusia. Selain itu, meningkatnya kemandirian siswa dalam menggunakan OPAC menunjukkan pergeseran pola interaksi pengguna dari bergantung pada pustakawan menuju self-service, yang merupakan ciri perpustakaan modern. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori tentang pentingnya penerapan teknologi informasi dalam manajemen perpustakaan. SLiMS sebagai salah satu perangkat lunak open-source terbukti mampu mendukung transformasi layanan manual menjadi layanan otomasi yang lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan konsep *library automation* yang menekankan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas informasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang otomasi perpustakaan di tingkat sekolah menengah.

Lebih jauh, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa teori otomasi tidak hanya relevan untuk perpustakaan perguruan tinggi atau perpustakaan umum, tetapi juga sangat penting diterapkan di sekolah menengah. Hal ini membuktikan bahwa otomasi bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan hubungan erat antara penerapan teknologi informasi dengan tingkat kepuasan pengguna. Teori manajemen layanan informasi menekankan bahwa kualitas layanan sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan ketepatan informasi, dan temuan penelitian ini mendukung teori tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan teori otomasi perpustakaan di masa mendatang. SLiMS terbukti dapat dijadikan model dalam menguji efektivitas sistem informasi di lingkungan pendidikan. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang berfokus pada aspek teknis penggunaan SLiMS, penelitian ini menambahkan dimensi kepuasan pengguna sebagai indikator keberhasilan implementasi. Hal ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan otomasi tidak cukup diukur dari ketersediaan sistem, tetapi juga dari penerimaan dan manfaat yang dirasakan pengguna.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SLiMS memberikan manfaat langsung pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan sekolah. Perubahan nyata dapat dilihat dari efisiensi layanan, kemudahan akses informasi, serta pengelolaan koleksi yang lebih terstruktur. Hal ini memberikan gambaran bagi sekolah lain bahwa otomasi perpustakaan sangat mungkin dilakukan dengan sumber daya yang terbatas. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan di sekolah untuk terus mendorong digitalisasi layanan pendidikan. Jika penerapan SLiMS berhasil di satu sekolah, maka praktik ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Implikasi praktis lainnya adalah adanya kebutuhan untuk melatih pustakawan agar lebih mahir menggunakan sistem otomasi. Pelatihan rutin akan membantu mereka mengoptimalkan semua fitur SLiMS, sehingga layanan perpustakaan tidak hanya efisien tetapi juga inovatif. Bagi guru dan siswa, penelitian ini mengimplikasikan bahwa mereka harus terbiasa dengan literasi digital agar dapat memanfaatkan sistem otomasi secara maksimal. Hal ini menuntut adanya sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan dari pihak perpustakaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan arah praktis yang jelas bagi sekolah untuk mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan perpustakaan sekolah ke arah yang lebih maju. SLiMS tidak hanya dapat digunakan untuk otomasi koleksi fisik, tetapi juga dapat dikembangkan untuk mengintegrasikan koleksi digital, seperti e-book dan jurnal elektronik. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat berkembang menjadi perpustakaan hybrid yang menggabungkan koleksi cetak dan digital. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar untuk mengintegrasikan perpustakaan dengan sistem e-learning sekolah. Dengan adanya integrasi ini, siswa dapat mengakses sumber belajar tidak hanya di perpustakaan fisik, tetapi juga secara daring dari rumah.

Pengembangan ke depan juga dapat mencakup kolaborasi antar perpustakaan sekolah yang menggunakan SLiMS, sehingga tercipta jaringan perpustakaan digital yang saling terkoneksi. Hal ini akan memperluas akses informasi bagi siswa dan guru di berbagai sekolah. Penelitian ini juga memberikan peluang bagi inovasi layanan, seperti peminjaman online, pengingat otomatis melalui email atau SMS, serta analisis data peminjaman untuk mendukung kebijakan pengadaan koleksi. Dengan demikian, implikasi pengembangan ke depan dari penelitian ini adalah terbukanya jalan menuju transformasi perpustakaan sekolah menjadi pusat informasi digital yang modern, efisien, dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Senayan Library Management System (SLiMS) di Perpustakaan SMA Negeri 12 Sinjai memberikan kontribusi nyata

terhadap peningkatan kualitas pengelolaan dan layanan perpustakaan sekolah. Implementasi SLiMS terbukti meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi, mempermudah akses informasi melalui OPAC, memperbaiki manajemen data koleksi secara lebih sistematis, serta meningkatkan kepuasan pengguna, baik siswa maupun guru. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan keterampilan pustakawan, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan hambatan yang ada.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan otomasi perpustakaan sekolah tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna dan kesiapan institusi dalam mengelola perubahan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian otomasi perpustakaan dengan menambahkan dimensi perilaku pengguna dan kapasitas kelembagaan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan implementasi sistem.

Agar hasil penerapan SLiMS lebih optimal, pihak sekolah perlu memberikan dukungan penuh dalam hal infrastruktur dan pelatihan pustakawan. Perpustakaan juga perlu melakukan sosialisasi kepada siswa dan guru agar mereka terbiasa menggunakan sistem. Selain itu, pengembangan lebih lanjut seperti integrasi dengan koleksi digital dan e-learning dapat dilakukan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi modern yang berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah memberikan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan infrastruktur yang memadai, peningkatan kompetensi pustakawan, serta sosialisasi intensif kepada siswa dan guru. Pengembangan ke depan dapat diarahkan pada integrasi SLiMS dengan koleksi digital dan sistem pembelajaran daring sekolah, sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar digital yang modern dan berkelanjutan.

F. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan penelitian melalui Skema Hibah Penelitian Dosen Pemula tahun 2025 dengan kontrak penelitian nomor : 130/C3/DT.05.00/PL/2025 tanggal 28 mei 2025. serta ucapan terima kasih pula kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) Wilayah IX Sulawesi dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sinjai yang telah mensupport kami.

Daftar Pustaka

Aini, Q. (2022). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *6*(1), 43–56.

https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p43-56

Amanda, D., Masruri, A., & Romadhon, R. (2023). Rancangan Pengolahan Otomatis Koleksi di SLIMS Berbasis Artificial Intelligence (AI) Di Ruang Baca Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Ar-Raniry. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, *4*(2), 1–8. https://doi.org/10.22373/ijlis.v4i2.4025

Anggraeni, N. F., & Dafit, F. (2024). Pengelolaan perpustakaan sekolah untuk mendukung budaya literasi di sekolah dasar. *Js (jurnal sekolah)*, *8*(3), 566–573. https://doi.org/10.24114/js.v8i3.59476

Apriansah, Darubekti, N., & Sa'diyah, L. (2022). Application of Inlislite Version 3.0 at Library and Archives Service of Bengkulu Province. *Record and Library Journal*, *8*(1), 133–142. https://doi.org/10.20473/rlj.v8-i1.2022.133-142

Desriyeni, D., Ardoni, A., & Habiburrahman, H. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terautomasi Berbasis SLiMS 9(Bulian) Di SMPN 4 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, *10*(1), 39–46. https://doi.org/10.24036/116706-0934

Dwiyantoro, D., Sudiar, N., & Amelia, V. (2018). Evaluasi Penggunaan E-DDC dalam Mengklasifikasi Bahan Pustaka di Lingkungan Perpustakaan Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pustaka Budaya*, *5*(1), 7–18. https://doi.org/10.31849/pb.v5i1.1457

Hapsari, N. F. A., Ridwan, R., Saleh, A., & Hafiz, A. (2022). Penerapan sistem otomasi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan sekolah tinggi pariwisata mataram. *Jurnal ilmu perpustakaan (JIPER)*, *4*(2). https://doi.org/10.31764/jiper.v4i2.11176

Husna, J. (2019). Peran Pustakawan Sebagai Kreator Konten Digital. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, *3*(2), 173–184. https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.173-184

Iswanto, R., Wince, E., & Marleni, M. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi SliMS dalam Meningkatkan Kinerja Pustakawan pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *3*(2), 159–192. https://doi.org/10.29240/tik.v3i2.1132

Kangko, D. D., Pranajaya, P., & Wardiyono, W. (2021). Revitalisasi Perpustakaan SMK Bina Pangudi Luhur Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *5*(1), 190–200. https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15041

Lubis, L., Furbani, W., & Dwicahyadi, W. (2019). Sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan smpn 6 mataram. *Jurnal ilmu perpustakaan (JIPER)*, *1*(1). https://doi.org/10.31764/jiper.v1i1.1504

Maricar, M. A., Pramana, D., & Putri, D. R. (2021). Evaluasi Penggunaan SLiMS pada E-Library dengan Menggunakan User Experience Question (EUQ).

Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, *8*(2), 319–328. https://doi.org/10.25126/jtiik.2021824443

Maryati, D. S., Wasliman, W., Mudrikah, M., & Sauri, S. (2021). Perencanaan Implementasi Manajemen Pengetahuan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, *1*(2), 21–38. https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5134

Nadlifah, N., & Hadi, S. (2022). Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Menggunakan Senayan Library Management System 9 Bulian. *Information Science and Library*, *3*(1), 48–54. https://doi.org/10.26623/jisl.v3i1.5107

Putri, O. R., & Nelisa, M. (2019). Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi di Perpustakaan Sma Negeri 1 Padang (Studi Kasus: Pada Perpustakaan Sma Negeri 1 Padang). *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, *8*(1), 517–526. https://doi.org/10.24036/107310-0934

Rahmah, E., Emidar, E., & Zulfikarni, Z. (2018). Pengembangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Di Sma Negeri 2 Dan Sma Negeri 3 Padang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 6–13. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.788

Ramadhan, S., Arfianita, A., Khairunnisa, K., Lorosae, T. A., & Fardan, M. (2023). Perancangan Sistem Informasi Data Pelayanan Perpustakaan Berbasis Web Pada SMAN 2 Parepare. *Jurnal MediaTIK*, *6*(2), 46–51. https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i2.45966

Ridlo, M. R., Dirmansyah, Silva, R. D., Prancis, J. R., Adha, T. K. R., & Arisandi, D. (2023). SLiMS Implementation in SMAN 1 Sei Suka Library to Improve Education Quality. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 1248–1255. https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v8i2.13763

Republik Indonesia. (2007) Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

Sambas, & Ripai, I. (2022). Implementasi dan user acceptance test (uat) aplikasi integrated library system (inlis lite) di mts negeri 7 Kuningan. *ICT Learning*, *7*(1). https://doi.org/10.33222/ictlearning.v6i1.2306

Santoso, Z. F. N., Zainab, Z., Mahameru, B. A., Dewi, A. Z. R., Rosanti, H. A., Syahrina, A. A., Widyasari, A. N., Rengganis, P. H., Sari, L. M., Mutia, F., & Fahmi, F. (2024). Perbandingan Online Public Access Catalogue (OPAC) Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, *8*(1), 117–151. https://doi.org/10.17977/um008v8i12024p117-151

Supriati, E. (2021). Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, *9*(2), 201–218. https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867

Suryanto, S. (2019). Persepsi Pemustaka Terhadap Penerapan Peminjaman Mandiri Di Perpustakaan SMA Negeri 5 Magelang. *Publication Library and Information Science*, *3*(1), 31–39. https://doi.org/10.24269/pls.v3i1.1690

Susanto, E. R., Rusliyawati, R., Sucipto, A., Wantoro, A., & Sulistiawati, A. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Implementasi Perpustakaan Digital. *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, *1*(2), 44–49. https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.133

Wahyudi, Q. (2019). Manajemen Pengolahan Koleksi Buku Di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan STAIN Pamekasan. *Publication Library and Information Science*, *2*(2), 9–19. https://doi.org/10.24269/pls.v2i2.1391

Yasmin, A. P., Abidin, S., & Umar, T. (2024). Mengintegrasikan Automasi pada Perpustakaan SMPN 10 Jakarta: Studi Kasus Implementasi SLiMS di Era Society 5.0. *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information*, *3*(2), 95–99. https://doi.org/10.24239/inkunabula.v3i2.3289